

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa. Karena pada siswalah mula-mula diletakan landasan kemampuan berbahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa merupakan syarat utama bagi setiap manusia. Kegiatan berbahasa merupakan satu proses komunikasi yang berkembang mengikuti pola luas tingginya tingkat ketergantungan seseorang terhadap orang lain. Untuk memberikan pemahaman yang solutif kepada semua manusia dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang baku adalah melalui proses belajar mengajar di bangku sekolah pendidikan formal.

Proses belajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tugas utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan disekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang afektif. Pengembangan strategi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat mempengaruhi peserta didik sehingga mereka mengembangkan kemampuannya dalam belajar secara optimal.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas di atas, tentang pengembangan strategi belajar yang efektif, maka dibutuhkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami secara langsung materi yang diajarkan.

Berbicara tentang kreativitas guru, dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan media pembelajaran yang harus digunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, agar materi pelajaran yang disampaikan tersebut harus akan berdampak positif terhadap pengetahuan siswa. Penggunaan media tersebut sangat penting untuk diterapkan pada semua mata pelajaran, karena setiap pelajaran di sekolah membutuhkan kreativitas guru dalam memadukan media pembelajaran dengan materi pembelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran.

Peranan bahasa sangat penting sebab bahasa adalah alat komunikasi, menarik perhatian, untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Sabarti Akhadiyah, M.K. Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridawan, Zulfahnur Z.F, Mukti U.S. (1993 : 2) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar. Manusia berpikir tidak dengan hanya otaknya, dengan bahasa manusia menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap serta perasaannya. Di samping itu peran bahasa yang lebih penting adalah sebagai alat penerus dan pengembangan kebudayaan. Melalui bahasa, nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwariskan dari satu generasi kegenerasi selanjutnya. Dengan demikian bahasa pula, ilmu dan teknologi dikembangkan. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat berfikir lanjut serta mencapai kemajuan dalam teknologi seperti sekarang ini. Dalam hidupnya, setiap saat, selama dalam keadaan sadar, manusia menggunakan berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kemampuan menggunakan bahasa itu tidaklah merupakan kemampuan yang bersifat alamiah,

seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Pada saat anak memasuki Sekolah Dasar, ia telah siap menerima informasi dalam bahasa yang dikuasainya, seperti bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Karena itu, kedua bahasa tersebut disajikan bahasa pengantar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dituntut dapat menciptakan situasi yang meumbuhkan kegairahan belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan itu biasa terjadi pada kelas-kelas permulaan seperti kelas I, sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang anak-anak, kesabaran, ketekunan, dan pengabdian yang dilandasi kasih sayang. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu. Berbicara juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab berbicara merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya.

Dalam menggunakan media gambar dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam melatih siswa agar mampu berbicara, karena dengan melihat gambar siswa dapat berargumentasi sesuai dengan perasaannya terhadap gambar yang disajikan tersebut. Dengan adanya media gambar ini, siswa akan mengalami kemudahan dalam berbicara. Apabila hal ini diterapkan secara maksimal, maka

kemampuan berbicara siswa kelas I SDN No.85 Kota Tengah dapat dikembangkan secara baik.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan, bahwa siswa kelas I SDN No. 85 Kota Tengah kemampuan berbicara mengenai perasaan suka tidak suka siswa belum maksimal. Misalnya sesuai dengan kenyataan masih ditemukan sejumlah siswa yang belum mampu berbicara dengan baik. Guru hanya monoton pada pembelajaran konvensional dan tidak memperhatikan karakteristik siswa di kelas. Padahal, idealnya dalam melatih siswa agar mampu berbicara sebaiknya media yang tepat untuk di terapkan pada siswa kelas I SDN No.85 Kota Tengah Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, dengan formulasi judul penelitian: **Meningkatkan kemampuan siswa berbicara mengenai perasaan suka tidak suka Melalui Media Gambar Di Kelas I SDN No.85 Kota Tengah Kota Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian yakni sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan media gambar untuk melatih kemampuan berbicara siswa.
2. Masih rendahnya kemampuan berbicara siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini untuk memfokuskan penelitian. Batasan masalah ini adalah meningkatkan kemampuan siswa berbicara mengenai perasaan suka tidak suka Melalui Media Gambar Di Kelas I SDN No.85 Kota Tengah Kota Gorontalo.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa mengenai perasaan suka atau tidak pada siswa kelas I SDN No.85 Kota tengah Kota Gorontalo ?

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- Guru melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi
- Menerapkan media gambar sebagai alternatif penyelesaian masalah
- Guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan berbicara melalui gambar
- Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan guru
- Siswa menceritakan isi gambar secara lisan sesuai dengan perasaan suka dan tidak terhadap gambar tersebut

- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani berbicara di depan kelas
- Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara mengenai perasaan suka tidak suka pada siswa kelas I SDN No.85 Kota Tengah Kota Gorontalo melalui media gambar.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Guru**

Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme dalam menggunakan media gambar. gambar merupakan media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara mengenai perasaan suka tidak suka di Sekolah Dasar.

#### **2. Bagi Siswa**

Kemampuan berbicara mengenai perasaan suka tidak suka siswa di harapkan dapat meningkat melalui penggunaan media gambar.

#### **3. Bagi Sekolah**

Dengan hasil penelitian ini dapat di peroleh data yang dapat di jadikan umpan balik yang bermanfaat sebagai pengembangan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas Rendah.

#### **4. Bagi Peneliti Lanjutan**

Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang serupa untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar yang hubungannya dengan peningkatan kemampuan berbicara siswa.